

PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL WEBBED BERBASIS ASMAUL HUSNA

As a basic process in early childhood learning, al-Asmâ' al-Husnâ takes a crucial role to build children's characters. al-Asmâ' al-Husnâ is an effective and appropriate model to be applied in the early childhood character building. Webbed model proposed by Robin Fogarty considered effective to be applied in early childhood education because these models are student-centred, behaviourist, flexible, and interest-centred. In this process, the children will be able to know and memorize al-Asmâ' al-Husnâ which is adjusted with the theme of the subject learned. In this way, the core of Al-Asmâ' al-Husnâ will blend to their personality.

Based on the results of this research achievement, pre-cycle 63%, and increase to 77% in the first cycle and increase again to 82% in the second cycle and 93% in the third cycle. it shows an increase in the next cycle.

Al-Asmâ' al-Husnâ is a model inserts characters of Allah in building early childhood characters. Education is expected to discuss Allah's good values to be internalized into children's characters. A good foundation of good faith will become a strong basis for children to run their life so that they will not be trapped in secular and liberal thoughts in the future. The teachers should design fun learning model for children especially in their golden ages.

Keywords: webbed model, Al-Asmâ' al-Husnâ, and Character Building Education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak tidak dapat dilepaskan begitu saja terhadap lembaga pendidikan apa pun dan dimana pun, dalam hal ini orangtua perlu mengetahui dan menindaklanjuti kegiatan atau perlakuan yang diberikan oleh pendidik dalam memberikan stimulus kecerdasan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan tetap memiliki karakter atau akhlakul karimah.

Pendidikan anak usia dini adalah masa yang paling fundamental dalam membina, menjaga, dan merawat tumbuh kembangnya. Di masa yang sangat peka ini, anak perlu diberikan stimulasi optimal dan tepat, untuk mengembangkan seluruh potensinya. Perkembangan optimal tersebut memiliki dampak terhadap perkembangan dan kemampuannya untuk

dapat berbuat dan belajar pada masa-masa berikutnya.

Dunia pendidikan anak usia dini saat ini masih diwarnai dengan praktik dikotomi, yang ditandai dengan pemisahan jenis dan sektor pendidikan umum dan pendidikan agama (Zubaidi, 2011). Hal ini membawa implikasi dalam dimensi keilmuan yang salah satu bentuknya berupa fenomena sakralisasi ilmu-ilmu agama dan ilmu umum, sehingga pembelajaran yang diselenggarakan tidak intergralistik (terpadu).

Selanjutnya Pendidikan berbasis karakter disisipkan pada kurikulum dan silabus, setidaknya guru perlu memahami pengertian karakter itu sendiri. Apabila guru-guru merasa kesulitan atau tidak siap dalam menerapkan materi pelajaran yang disisipi pembentukan karakter peserta didiknya, maka proses yang terjadi

hanya pandai mencerdaskan otak, namun gagal dalam membentuk siswa yang berkarakter (Zubaidi, 325:2011)

Membangun anak yang cerdas harus bersamaan dengan mengantarkan keimanan dan ketakwaan. Kecerdasan anak akan melahirkan sikap ketundukan dan pengakuan akan keberadaan Allah SWT. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan juga harus disertai dengan penanaman budi pekerti luhur agar anak memiliki berpengetahuan sekaligus memiliki karakter dan beradab, sehingga anak memiliki ilmu yang utuh, seimbang dan lengkap dalam semua aspek pembelajaran, atau yang dikenal dengan pendidikan holistik.

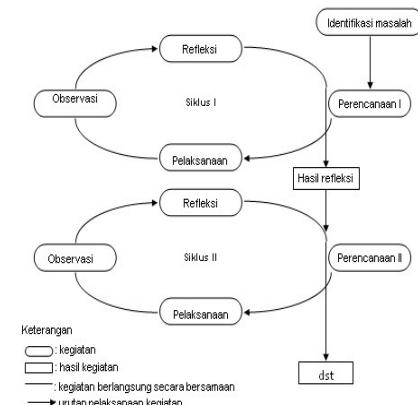
Pola pembinaan akal dalam membentuk pola pikir anak hingga dewasa, dan yang lebih terpenting ilmu tersebut dapat diamalkan. Setidak-tidaknya bisa diambil langkah menanamkan kecintaan anak pada ilmu, membimbing anak menghafal sebagian ayat al-Quran, mengajarkan alam melalui Al-Asmā' al-Husnā, mengarahkan anak pada kecenderungan bakatnya, dan beberapa langkah strategis lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model webbed yang berbasis Al-Asmā' al-Husnā. Pembelajaran ini, dilaksanakan dengan suatu pendekatan pembelajaran yang mencerminkan dunia nyata disesuaikan dengan perkembangan anak, dengan demikian pengembangan cognitif, affektif dan *psychomotorik* dapat sinergis dan simultan dalam pembentukan pendidikan karakter.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu *Action Research* dengan menggunakan model Kemmis dan Mc.

Taggart yang dapat digambarkan pada gambar 1.1



Gambar 1.1

Kegiatan ini dilakukan 3 tahapan siklus yang dilakukan selama 6 bulan dan setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Sebelum pelaksanaan siklus dilakukan pra siklus terlebih dahulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model webbed berbasis al-Asmā'ul al-Husnā dalam Membentuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

A. Pra siklus

Kegiatan ini, diawali dengan observasi, data diperoleh, melalui pembelajaran sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak. Proses pembelajaran berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*Scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; dan (4) pijakan setelah main. Model pembelajaran sentra membuat anak belajar dengan gembira dan menyenangkan. Suasana nyaman dan menyenangkan sangat disarankan karena jika anak dalam kondisi

tertekan, kecewa, sedih atau marah (emosi negatif), maka ia tidak akan dapat belajar.

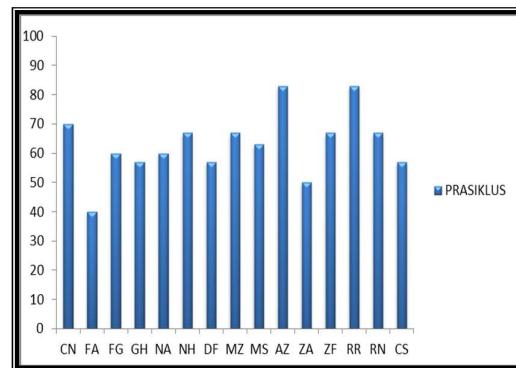
Sementara itu, hari efektif belajar dari hari senin-jumat, pembelajaran berlangsung dari jam 07.30-10.30 WIB. Pembelajaran dimulai dari bermain bebas, ikrar, jurnal pagi, snack time, inti, penutup. Sebagai Subjek penelitian siswa Taman kanak-kanak. Jadwal kegiatan dilaksanakan selama 5 hari dalam satu minggu mulai senin sampai jum'at, mulai pukul 07.00-10.30 WIB. Kegiatan inti berlangsung selama \pm 60 menit. Kegiatan yang telah dirancang sebelumnya oleh guru di masing-masing sentra sesuai dengan kurikulum

Awal kegiatan inti pada saat di sentra ibadah dan jurnal pagi, guru membuat lingkaran bersama dengan anak-anak, membahas tema, kosa kata dan membahas apa tentang pendidikan karakter berbasis al-Asmā' al-Ḥusnā, kegiatan ini disebut dengan pijakan sebelum main. Setelah itu, barulah anak diberi kempatan bermain dengan media al-Asmā' al-Ḥusnā.

Kegiatan di sentra ibadah dan jurnal pagi tampak belum optimal dalam perkembangan pendidikan karakter. Guru hanya menjelaskan agar anak mempunyai karakter yang sesuai dengan al-Asmā' al-Ḥusnā. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya serta mencari informasi dan menemukan berbagai kendala yang dihadapi kelompok B dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengenalan al-Asmā' al-Ḥusnā, melalui pembiasaan menghafal setiap hari ketika ikrar dan jurnal pagi dan ketika anak bermain di sentra di Ibadah. Berikut prosentase rata-rata yang di peroleh anak sebelum diberikan tindakan, sebagai berikut:

Prosentase Hasil Pendikan Karakter Berbasis al-Asmā' al-Ḥusnā

Pada Pra Siklus



Dari hasil observasi pra siklus, guru mengenalkan pendidikan karakter melalui al-Asmā' al-Ḥusnā, dengan hasil masih rendah, banyak anak yang tidak mendengarkan guru, kegiatan kurang bervariasi, tidak ada metode atau media yang menunjang proses pembelajaran yang membuat anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, perlu tindakan selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya melalui pembelajaran terpadu dalam menanamkan pendidikan karakter berbasis al-Asmā' al-Ḥusnā. Setelah diadakan diskusi, maka penulis, guru dan kolaborator sepakat untuk melaksanakan siklus 1 dalam tindakan kelas, pada hari senin, tanggal 09 September 2013 dan hari selasa tanggal 17 September 2013.

B. Siklus I

a. Perencanaan (*planing*)

Perencanaan pada siklus ini sebagai berikut :

Anak kelas B An-Nur diidentifikasi, seberapa besar, nial memiliki kemampuan dalam pendidikan karakter berbasis al-Asmā' al-Ḥusnā masih kurang optimal,

pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi langsung.:

- a) BOT (Bimbingan Orang Tua) (Jika perilaku tidak pernah muncul, maka diberi skor 1).
- b) MB (Mulai Berkembang) (Jika perilaku muncul sewaktu-waktu, maka diberi skor 2).
- c) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) (Jika perilaku muncul, maka diberi skor 3).
- d) BSB (Berkembang Sangat Baik) (Jika perilaku sering muncul, maka diberi skor 4)

Proses selanjutnya adalah mempersiapkan alat yang akan digunakan sebagai pengumpul data yaitu catatan lapangan, lembar pedoman observasi (daftar ceklist) dan kamera. Membuat rencana pelajaran berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH)

b. Tindakan (Acting)

Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari senin, tanggal 09 September 2013 dan hari selasa tanggal 17 September 2013. Pembelajaran berlangsung dari pukul 08.00-10.20 WIB. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah direncanakan.

c. Tahap observasi

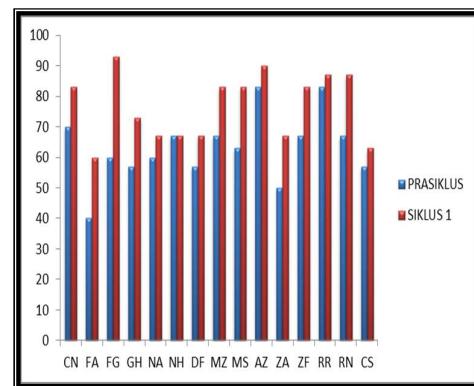
Pada tahap ini kolaborator dan guru melakukan pengamatan secara langsung saat kegiatan pembelajaran, observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pendidikan karakter pada anak selama mengikuti kegiatan melalui al-Asmā' al-Ḥusnā.

Berikut prosentase rata-rata yang diperoleh anak dari hasil observasi

kemampuan pendidikan karakter berbasis al-Asmā' al-Ḥusnā pada siklus I

Terlihat perbedaan yang cukup jelas bahwa telah terjadi peningkatan dari pada saat pra siklus dan pada siklus I. Perkembangan pendidikan karakter berbasis al-Asmā' al-Ḥusnā pada anak usia 5-6 tahun yang awalnya hanya mencapai pada 63%. Setelah dilakukan penilitian siklus I, perkembangan kemampuan mereka naik menjadi 77%. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan pada pra siklus hingga siklus I mengalami peningkatan sebanyak 14%.

Prosentase Hasil Pendikan Karakter Berbasis Al-Asmā' al-Ḥusnā Pada Pra Siklus dan siklus 1



d. Refleksi (Reflection)

Tindakan yang telah dilakukan pada siklus I berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat. Terjadi peningkatan pada perkembangan kemampuan pada saat bermain di sentra ibadah dan jurnal pagi. Ini membuktikan melalui al-Asmā' al-Ḥusnā, anak akan lebih mudah mengenal dan mencintai Allah. Meskipun terjadi peningkatan pada siklus I, peneliti dan kolaborator ingin lebih mengoptimalkan perkembangan kemampuan pada saat

bermain di sentra ibadah yang akan dilakukan pada siklus II.

Melihat kurang maksimal proses menghafal dan mengenal al-Asmā' al-Ḥusnā kemudian peneliti dan guru melakukan refleksi ketika siklus 1 satu dengan melakukan kegiatan menghafal dan al-Asmā' al-Ḥusnā melalui bercerita dan menyanyi tentang ciptaan Allah yang dilakukan pertemuan pertama dan kegiatan pengenal al-Asmā' al-Ḥusnā pada siklus satu ini mendapat hasil yang cukup baik. Setelah dilakukannya siklus I, maka peneliti membuat perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi pada siklus II bagaimana agar anak lebih tertarik lagi mengenal dan menghafal al-Asmā' al-Ḥusnā yaitu dengan menggunakan musik. Dan hasilnya sangat baik karena anak sangat senang dan tertarik menghafal dan mengenal al-Asmā' al-Ḥusnā dengan menggunakan musik.

C. Siklus II

Setelah dilakukannya siklus I, maka peneliti membuat perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi pada siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II yaitu:

- a) Melanjutkan kisi-kisi instrumen selanjutnya yang berkaitan dengan pengenalan nilai-nilai karakter berbasis al-Asmā' al-Ḥusnā pada anak usia 5-6 tahun dan dituangkan dalam lembar Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- b) Fasilitas anak dirancang dengan suasana bermain yang edukatif untuk mempersiapkan ruang bermain yang nyaman untuk anak. Hal ini diharapkan, anak akan berkembang sesuai harapan dan lebih efektif dalam menghafal al-Asmā' al-Ḥusnā dan

mengenal nilai-nilai karakter dan sifat Allah.

- c) Mempersiapkan alat pengumpulan data berupa catatan dan dokumentasi.

b. Tindakan (*Acting*)

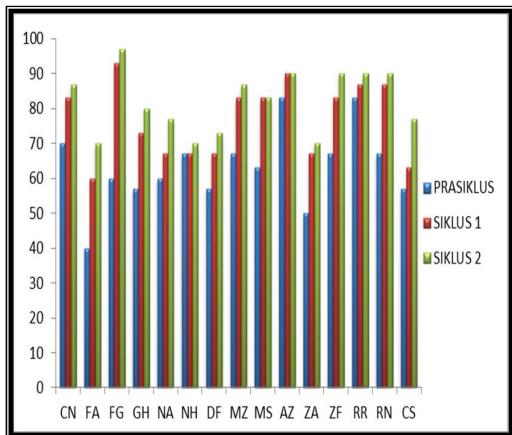
Melanjutkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus satu, pada siklus kedua ini peniliti melakukan 2 (dua) kali pertemuan. Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan pada hari Senin, tanggal 11 Nopember 2013 dan hari kamis, 14 Nopember 2013. Pembelajaran berlangsung pada pukul 08.00 s.d 10.20 WIB pembelajaran dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan pengamatan secara langsung saat kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal pendidikan karakter berbasis al-Asmā' al-Ḥusnā. Berikut prosentasi rata-rata yang diperoleh anak dan hasil observasi kemampuan mengenal nilai-nilai karakter berbasis al-Asmā' al-Ḥusnā pada anak siklus II

Prosentase Hasil Pendikan Karakter Berbasis al-Asmā' al-Ḥusnā

Pada siklus I dan siklus II



Pada siklus II rata-rata persentase mencapai angka 82%. Dibandingkan pada saat pra siklus dan siklus I, perkembangan potensi anak usia 5-6 tahun, awalnya hanya mencapai 63%, kemudian naik menjadi 77% dan naik lagi hingga 82%. Ini membuktikan melalui al-Asmā' al-Ḥusnā akan lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata kenaikan persentase 10% dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

c. Refleksi (*Reflection*)

Tindakan yang telah dilakukan pada siklus II berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat. Terjadi peningkatan pada perkembangan kemampuan pendidikan karakter berbasis al-Asmā' al-Ḥusnā pada anak usia 5-6 tahun. Setelah dilakukannya penelitian peningkatan perkembangan kemampuan diperoleh prosentase kenaikan sebesar 14% dan kenaikan tertinggi per individu menghasilkan prosentase sebesar 25%

Peningkatan prosentase tersebut terlihat pada kebiasaan, ketertarikan terhadap nilai-nilai karakter dan sifat-sifat Allah yang dijelaskan, cara anak menjawab pertanyaan dan kemampuan menghafal sudah mencapai 50 al-Asmā' al-Ḥusnā. Setelah dilakukannya tindakan, anak

terlihat lebih tertib, terarah dan rasa ingin tahuanya lebih tinggi. Ini membuktikan bahwa dengan anak pendidikan karakter berbasis al-Asmā' al-Ḥusnā, anak menjadi lebih memahami, tentang siapa pencipta semua yang ada di dunia ini, anak lebih menyayangi ciptaan Allah seperti tanaman, hewan dan lain-lain. Anakpun menjadi lebih baik lagi sehingga mereka bisa bersikap menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Untuk meningkatkan dan mengoptimalkan penanaman nilai-nilai tauhid kepada anak, pada siklus 3, dilakukan treatment dengan anak dibawa ke kebun (*green garden*) dan kolam sambil menyanyikan al-Asmā' al-Ḥusnā, dalam rangka peningkatan kecintaan kepada Allah melalui ciptaanNya. Langkah ini diharapkan lebih efektif, karena anak melihat dan merasakan keberadaan Allah melalui sentuhan langsung kepada sumber belajar yang lebih konkret dan sesuai dengan perkembangan dan potensi kecerdasan mereka.

D. Siklus III

Setelah dilakukannya siklus II, maka peneliti membuat perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi pada siklus III

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan pada siklus ini yaitu:

- Melanjutkan kisi-kisi instrumen yang berkaitan dengan pengenalan nilai-nilai karakter yang dituangkan dalam lembar Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- Setelah anak telah berkembang sesuai harapan dalam mengenal al-Asmā' al-Ḥusnā dan menghafalnya. Maka pada siklus III ini, indikator pengenalan pendidikan karakter

disampaikan dengan menginternalisasikan pada jiwa anak, dengan memperhatikan fenomena alam dan mempersiapkan ruang bermain yang nyaman untuk mereka, sehingga dapat lebih menyentuh kepribadian mereka.

c) Menyiapkan alat pengumpulan data berupa catatan dan dokumentasi.

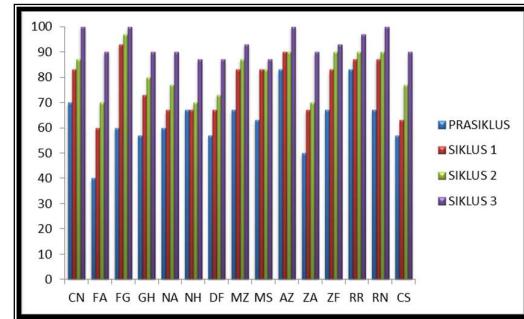
b. Tindakan (Acting)

Melanjutkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus II. pada siklus ketiga ini peniliti melakukan 2 (dua) kali pertemuan, sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus III dilaksanakan dua kali pertemuan pada hari Senin, tanggal 10 Februari 2014 dan hari kamis, 13 Februari 2014. Pembelajaran berlangsung pada pukul 08.00–10.20 WIB pembelajaran dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini kolaborator dan guru melakukan pengamatan secara langsung saat kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan dan potensi mereka. Berikut prosentasi rata-rata yang diperoleh dari hasil observasi pada anak siklus III.

Prosentase Hasil Pendidikan Karakter Berbasis Al- Asmaul Al-Husna pada prasiklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3



4. KESIMPULAN

Setelah dilakukannya tindakan pada siklus I, II dan III, terlihat perkembangan kemampuan dan perubahan kecerdasan dalam menghafal, mengenal nilai-nilai karakter sampai dengan mampu menginternalisasikan dalam kegiatan di sentra maupun ketika berinteraksi dengan teman-temannya dan guru. Kenaikan prosentase terendah sebesar 4% dan kenaikan tertinggi per individu menghasilkan prosentase sebesar 30%.

Peningkatan prosentase tersebut terlihat pada kebiasaan, cara anak menjawab pertanyaan dan kemampuan menghafal yang sudah mencapai 99 (sembilan puluh sembilan) al-Asmā' al-Ḥusnā. Setelah dilakukannya tindakan tersebut, anak terlihat lebih tertib, terarah dan rasa ingin tahuanya lebih tinggi terhadap cerita dan penjelasan tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan makna al-Asmā' al-Ḥusnā yang mereka hafalkan. Tindakan ini pun mempermudah guru dalam membentuk karakter mereka, sehingga sikap disiplin, jujur, mandiri, rendah diri, saling menyayangi, memiliki jiwa pemimpin dan suka menolong dapat mengkristal dalam diri anak usia dini. Pada tabel di bawah ini terlihat perkembangan nilai-nilai karakter masing-masing anak yang semakin meningkat pada tiap siklusnya.

Analisis ini dapat dilakukan setelah diperoleh data secara kualitatif dari Siklus I, II dan III. Adapun peningkatan perkembangan kemampuannya pada kategori berkembang sangat baik ada 5 (lima) anak diperoleh prosentase kenaikan sebesar 10% dan kenaikan terendah 4%, tertinggi perindividu menghasilkan prosentase sebesar 30%. Ini membuktikan bahwa melalui model webbed berbasis al-Asmā' al-Ḥusnā lebih efektif dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil capaian penelitian ini, terlihat ketika pra siklus 63%, kemudian naik menjadi 77 % pada siklus I dan naik lagi hingga 82% pada siklus II dan 93 % pada siklus III. Peningkatan ini merupakan target capaian dalam penelitian yaitu peningkatan dalam pembentukan karakter melalui model pembelajaran webbed berbasis al-Asmā' al-Ḥusnā dapat efektif anak usia dini.

REFERENSI

- Abu Ghuddah, Abdul Fattah, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2012
- Abdillah Syukur, Taufik, *Pendidikan Karakter Berbasis Haidts*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014
- Abdurrahman Al-Ikk, Syaikh Kholid, *Pedoman Pendidikan Anak menurut al-Qur'an dan Al-Sunnah*, Penerj. Umar Burhanuddin; ed. Efendi Abu Ahmad, Solo: Al-Qowam, 2009
- Ainurrofiq, *Emoh Sekolah*, Yogyakarta, Inspel Ahimakarya Press, 2003
- Aisyah, Siti, *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Akbar, Sa'dun "Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", dalam *Naskah Pidato Pengukuhan Guru Besar*, Malang, Universitas Negeri Malang, 2011
- Dewantara, HM. Hajar, *Pendidikan Karakter; Pemberdayaan Guru Agama dalam Pembentukan Karakter Islami*, Yogyakarta, Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, FIAI UII, 2012
- Direktorat Tenaga Kependidikan Kementerian Nasional, *Budaya Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta, Kemendibud, 2007
- Depdiknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers And Circle Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra Dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: 2006
- Drake, Susan M., *Creating Standards-Based Integrated Curriculum*, London: Corwin Press, 2007
- Fuhaim Syaikh, Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, Surabaya: Pustaka eLBA, 2010
- Forgarty, Robin *How to Integrate the Curricula*, Palatine, Illinois:IRI/Skylight Publishing, Inc,
- Gardner, Howard *Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*, Alih Bahasa Alexander Sindoro, Batam: Interaksara, 2003
- Hasan Sulaiman, Fatiyah, *Sistem Pendidikan Menurut Al-Ghazali*, (Jakarta : Dea Press, 2000
- Hesty, "Implementasi Model Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar siswa Sekolah

- Dasar”, *Makalah*, Bangka Belitung, Lembaga Penjamin Mutu, 2008
- Hill, Winfred F, *Theories of Learning (Teori-Teori Pembelajaran Konsepsi, Komparasi dan Signifikansi)*, Bandung: Nusa Media, 2010
- Huda, Miftahul, *Cooperative Learning, (Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Husaini, Adian, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, Jakarta: CV Cakra Media, 2011
- Jackman, Hilda L, *Early Education Curriculum, (A Child Connection to the World)*, Belmont USA: Delmar, 2009
- Khoiru Ahmadi, Iif dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu Terpadu (Pengaruhnya terhadap Konsep, Mekanisme dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri)*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011
- Kartanegara, Mulyadhi, *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*, Bandung: Mizan Pustaka, 2005
- Koesuma, Doni, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2009
- Kusuma, Wijaya dan Dwitagama Dedi, *mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : 2009
- Lickona, Thomas, *Education for Charactecter, How Our Schools Can Teach Reselect and Responsibility, (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)* terj. Jakarta, Bumi Aksara, 2012
- al-Thoumy al-Syaibany, Omar Muhammad, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Trister Dodge, Diane, *The Creative Curriculum for Preschool*, Washington DC, Teaching Strategies, 2009
- Muhammin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2004
- Mu'in, Fatchul *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritis dan Praktek Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2011
- Muhammad Ali Murshafi, *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*, Surakarta, Ziyad Visi Media, 2009
- Murshafi, Muhammad Ali, *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*, Surakarta, Ziyad Visi Media, 2009
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007
- Ni'am, Sholeh, Asrorun *Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta, elsa, 2006.
- Narsoyo Reksoatmodjo, Tedjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan (Teknologi dan Kejuruan)*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- Padmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2008
- Puskur Kemdibud, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta, Kemendinas, 2010

Putra, S,Nusa & Santi Lisnawati,
Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam, Bandung: Rosda Karya, 2012

Rusli Amin, Muhammad, *Rasulullah sang Pendidik; Menyingkap Rahasia-Rahasia Pendidikan Karakter dari Sirah Nabi Muhammad SAW*, Jakarta: AMP Press, 2013

Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali, 2007

Samani, Muchlas, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Salam, Solichin *Wajah-Wajah Nasional*, Pusat studi Islam dan Penelitian Islam, Jakarta, 1990.

Sahlan Asmaun dan angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta, Aruzz Media, 2012

Syarbini, Amirullah *Buku Pintar Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di*

Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang, RaSAIL Media Group, 2007

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Uno B., Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009

Yus,Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011

Wulandari, Ari, *Asma'ul Husna 99 Kisah Meneladani Sifat Kemuliaan Allah*, Bandung: Pustaka oasis, tt

Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2

